

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Kebutuhan pangan di Indonesia semakin meningkat setara dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan pangan tersebut mendatangkan suatu masalah baru pemenuhan gizi masyarakat, sehingga diperlukan suatu sumber pangan alternatif. Usaha pemenuhan kebutuhan pangan tersebut harus memadai, baik dari segi kuantitas dan kualitas.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang menghasilkan banyak produk sayur dan buah. Buah dan sayur merupakan produk yang banyak dikonsumsi oleh manusia karena buah dan sayur merupakan sumber utama vitamin, mineral dan juga serat gizi yang diperlukan oleh manusia. Produk buah dan sayuran mudah sekali mengalami kerusakan pasca panen yang dikarenakan kondisi suhu dan kelembaban yang kurang baik. Penanganan pasca panen yang kurang baik juga dapat memicu kerusakan buah dan sayur pasca panen.

Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan utama, tetapi juga dilakukan sebagai bahan sayuran segar atau sayuran kaleng (*canning*) yang diawetkan. Tongkol jagung biji muda dikenal dengan nama jagung semi atau *baby corn*, lebih banyak diawetkan dengan pengalengan karena rasanya yang enak dan khas serta mengandung nilai gizi yang cukup tinggi. Jagung yang cepat rusak dan

memiliki nilai ekonomis yang kurang tinggi, diubah menjadi produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi dengan cara pengalengan.

Permintaan pasar akan *baby corn* yang semakin banyak, maka perlu diupayakan suatu cara pengolahan *baby corn* sehingga dapat memiliki umur simpan yang panjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengalengkan *baby corn*.

Prinsip pengalengan *baby corn* ini adalah dengan mengemas bahan makanan dalam wadah gelas/ kaleng yang ditutup secara hermetis kemudian disterilkan dengan suhu dan tertentu sehingga mampu mematikan mikroba patogen, pembusuk dan berspora. Makanan yang dikalengkan akan memiliki umur simpan yang lebih lama, kenampakan dan nilai gizi yang relatif tidak berubah.

Pendirian pabrik pengalengan *baby corn* memberikan keuntungan antara lain :

1. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat
2. Meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian domestik

1.2 Tujuan pendirian pabrik

Tujuan pendirian pabrik pengalengan *baby corn* adalah:

- 1 Meningkatkan pemanfaatan produksi *baby corn* dan sekaligus meningkatkan nilai ekonomis *baby corn*.
2. Menyediakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitar pabrik.

Kapasitas adalah jumlah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam setiap pengolahan. Perusahaan pengalengan *baby corn* yang direncanakan adalah pabrik dengan kapasitas bahan baku 10000 kaleng/hari. Perusahaan pengalengan *baby corn* ini di daerah Bangil, Pasuruan, Jawa timur. Produksi ini direncanakan akan dipasarkan di daerah Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Probolinggo dengan cara mengirim ke bagian pemasok-pemasok yang ada di daerah tersebut.